

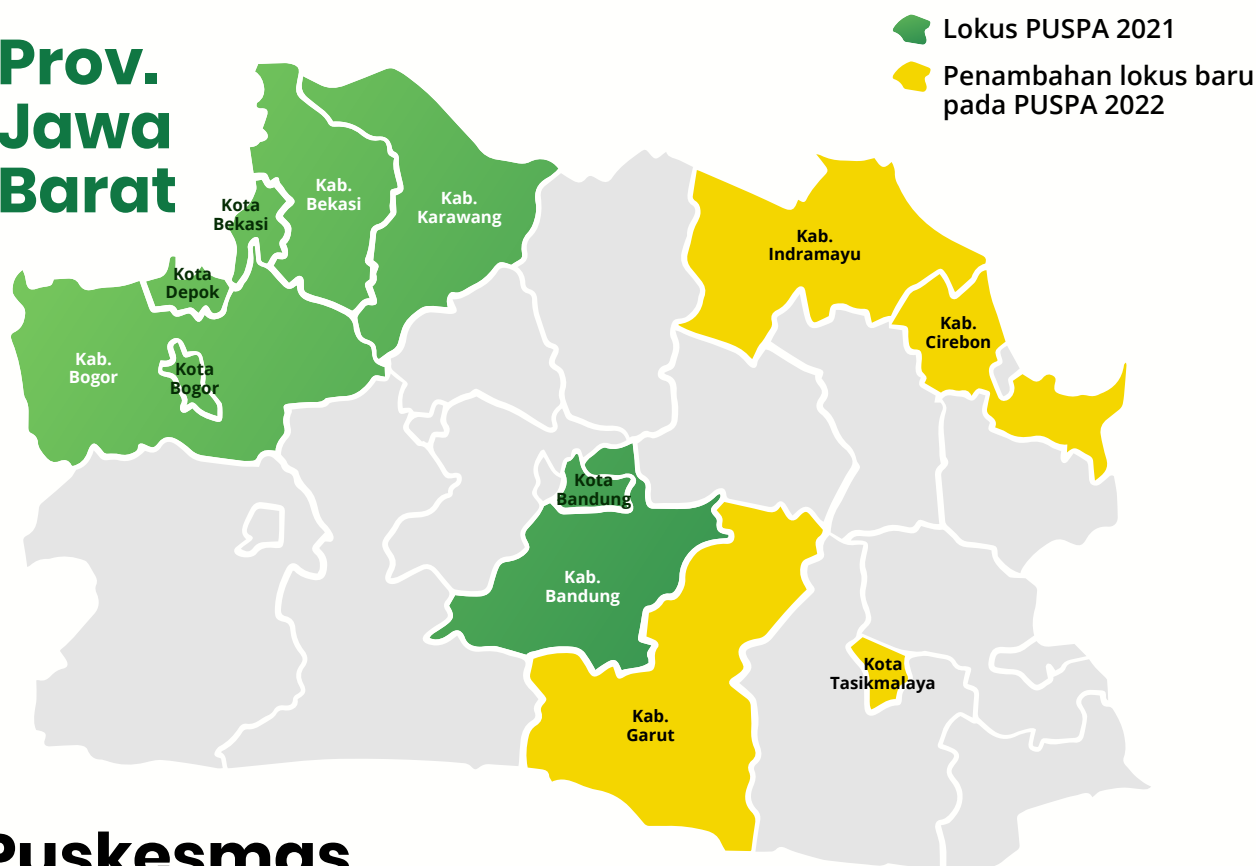
Membangun Kembali Layanan Puskesmas yang Terdampak Pandemi COVID-19

Program PUSPA merupakan penerjemahan strategi WHO ke dalam aksi inovatif Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang didukung kepakaran dan keahlian teknis Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) dalam memperkuat penanganan wabah COVID-19 melalui puskesmas. Melihat keberhasilan program PUSPA di tahun 2021, Pemerintah Provinsi Jawa Barat kembali berkomitmen untuk melanjutkan PUSPA di berikutnya. Tak hanya memperkuat layanan respons COVID-19, PUSPA tahun 2022 juga

mulai membenahi layanan esensial di puskesmas pasca dihantam lonjakan kasus COVID-19 pada tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2022, PUSPA diimplementasikan pada 100 puskesmas di 12 kabupaten/kota di Jawa Barat. Ada empat kabupaten/kota yang menjadi lokus baru, yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, dan Kota Tasikmalaya.

Prov. Jawa Barat



100 Puskesmas

No.	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Puskesmas
1	Kab. Bandung	8
2	Kab. Bekasi	10
3	Kab. Bogor	10
4	Kab. Cirebon	8
5	Kab. Garut	8
6	Kab. Indramayu	7

No.	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Puskesmas
7	Kab. Karawang	10
8	Kota Bandung	10
9	Kota Bekasi	10
10	Kota Bogor	5
11	Kota Depok	10
12	Kota Tasikmalaya	10

1. Program PUSPA memastikan layanan gizi bagi balita sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Survei UNICEF April-Mei 2020 menyebutkan 75% pos pelayanan terpadu (posyandu) ditutup dan lebih dari 41% kunjungan rumah ditanggguhkan. Hampir 86% posyandu melaporkan penangguhan pemantauan tumbuh-kembang anak. Sebanyak 55% melaporkan penangguhan layanan imunisasi dan 46% melaporkan gangguan layanan vitamin A serta 46% menanggguhkan layanan antenatal. Keamanan masyarakat menjadi alasan utama sejumlah penangguhan layanan tersebut¹. Melihat hal itu, PUSPA 2022 menekankan indikator pemulihan layanan esensial khususnya pada pemantauan tumbuh kembang balita.

Bentuk Intervensi PUSPA

Melakukan validasi data pengukuran yang dilakukan oleh kader

Keragaman bahan pangan



Timbang balita keliling untuk melakukan penimbangan pada balita, terutama pada balita yang tidak rutin ke posyandu

Kunjungan rumah untuk edukasi serta konseling gizi kepada balita gizi kurang dan buruk

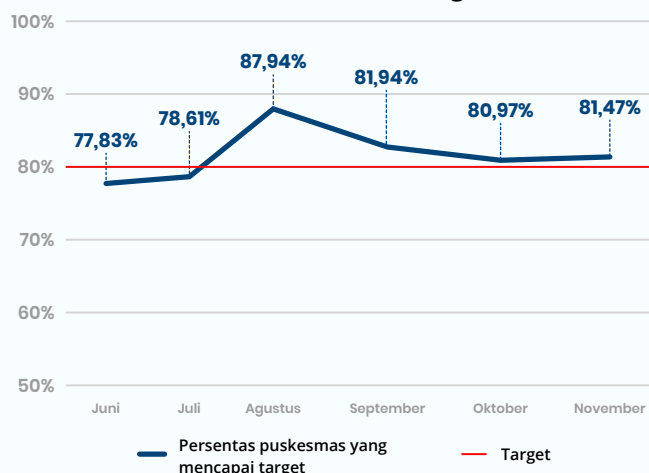
Pemantauan konsumsi pangan

Capaian Program Gizi PUSPA selama intervensi:

Pada setiap bulan, **70% balita** mengalami kenaikan berat badan



>80% puskesmas PUSPA mencapai target indikator N/D



Berdasarkan capaian di atas, 35 Puskesmas PUSPA berhasil menaikkan capaian cakupan peningkatan berat badan balita saat dilakukan penimbangan (N/D) $\geq 76\%^*$ dan 60 Puskesmas PUSPA berhasil mencapai cakupan balita yang ditimbang (D/S) $\geq 80\%^*$.

*Sesuai target nasional

¹ CISDI 2020. Health Outlook 2021: Disrupsi COVID-19 pada Layanan Kesehatan Essensial, Dampak yang Ditimbulkan dan Jalan Membangun Kembali Sektor Kesehatan Indonesia . Jakarta: Center For Indonesia's Strategic Development Initiatives.

Tantangan dan Hambatan

Selama proses intervensi, Tim PUSPA mengalami tantangan dan hambatan, di antaranya:

Alat ukur di posyandu terbatas, beberapa rusak, dan belum terkalibrasi

Perlu diadakan validasi ulang untuk hasil pengukuran

PMT pemulihan dan pemantauan pemberian PMT masih terbatas

Variasi PMT dan ketahanan pangan masih belum dikembangkan secara optimal

Penetapan sasaran balita belum konsisten (data dukcapil, BPS, pusdatin)

Balita tidak datang rutin ke posyandu



Inovasi PUSPA

Salah satu inovasi yang dilakukan Puskesmas PUSPA adalah program **SIRAMI Balita (Aksi Ramah dan Peduli Masalah Gizi Balita)** oleh Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

Puskesmas ini melakukan inovasi pendampingan kesehatan maternal neonatal dan bimbingan *online* (WhatsApp) serta intervensi balita *stunting* dengan memperhatikan tumbuh kembang anak serta memastikan gizi seimbang selama masa pertumbuhan. 100% balita *stunting* di wilayah puskesmas ini mendapatkan intervensi.

2. PUSPA mendorong peningkatan layanan Penyakit Tidak Menular di puskesmas

Kegiatan yang dilakukan Puskesmas PUSPA dalam meningkatkan layanan PTM di antaranya:

Mengintegrasikan layanan skrining PTM dengan layanan lainnya

Pengaktifan Posbindu

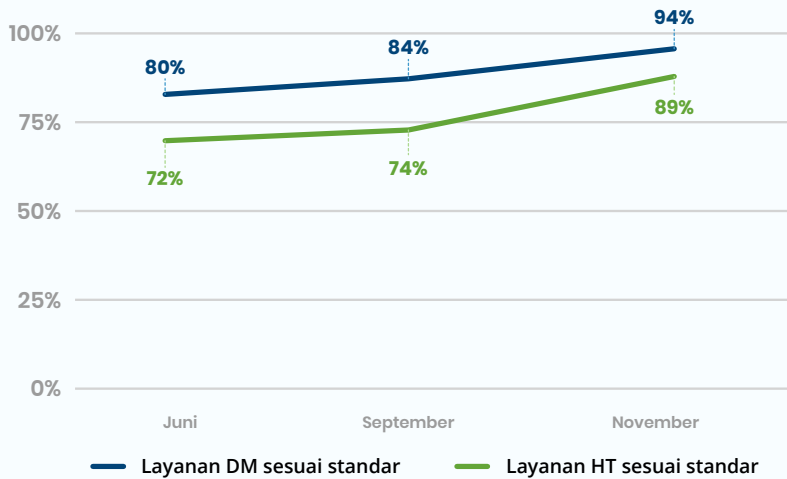


Bekerja sama dengan sekolah dan perkantoran untuk layanan skrining PTM

Memastikan sasaran hipertensi (HT) dan diabetes melitus (DM) melakukan pengobatan setiap bulannya

Memastikan data yang dilaporkan sesuai dengan ketentuan

>80% puskesmas mencapai target pada intervensi HT dan DM



Walaupun belum mencapai target pada kedua indikator ini, namun 89 Puskesmas PUSPA hingga bulan November 2022 berhasil melakukan pelayanan DM sesuai standar dan 94 Puskesmas PUSPA berhasil melakukan pelayanan HT sesuai standar yang dilihat menggunakan SIPTM.

Tantangan dan Hambatan Layanan PTM

Selama implementasi program PTM (HT dan DM) tantangan dan hambatan yang dialami oleh nakes PUSPA antara lain:



Pelaporan SIPTM belum dilakukan secara rutin

SDM input data SIPTM terbatas

Penginputan SIPTM belum sesuai dengan kondisi *real* (data manual)

Stik gula terbatas

Pelaporan data dari FKTP swasta terbatas

Upaya pemantauan HT & DM terkontrol masih sulit

Jejaring dengan FKTP belum berjalan dengan baik

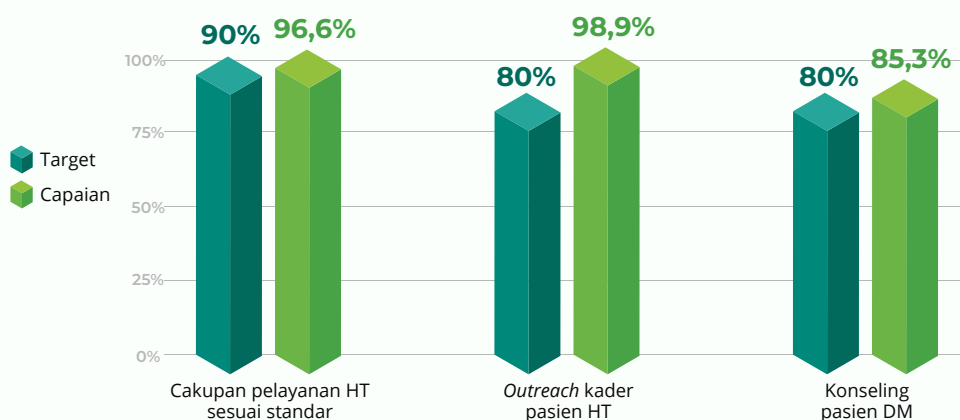
Lansia tidak semua rutin ke posbindu (kendala akses)

Inovasi PUSPA

Program **Si Adit Gerah (Siaga Atasi Diabetes Terkontrol Gerakan Atasi Hipertensi)** yang dilakukan oleh Puskesmas Guntur, Kabupaten Garut, patut mendapat acungan jempol. Kegiatan ini bertujuan menekan dan mengontrol PTM (DM dan HT) yang melibatkan kader Surveilans Berbasis Masyarakat dengan sasaran program usia produktif, lansia penderita hipertensi dan diabetes. Setelah program, cakupan pasien hipertensi yang diskruining oleh kader meningkat sebesar 98,9%, konseling pasien DM menjadi 85,3% serta cakupan pelayanan pasien HT menjadi 96,6%.



Alur kegiatan program “Si Adit Gerah” Puskesmas Guntur



Capaian program inovasi “Si Adit Gerah” Puskesmas Guntur

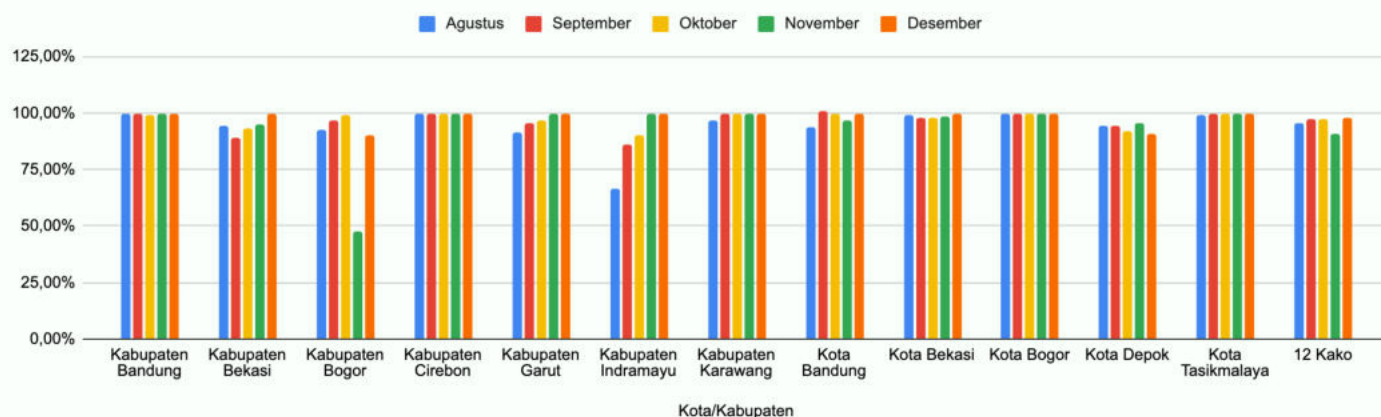
3. Puskesmas PUSPA mempertahankan performa penanggulangan COVID-19

Angka kasus COVID-19 menunjukkan tren melandai selama periode intervensi PUSPA 2022 di semua lokus. Namun, mengingat status pandemi COVID-19 belum dicabut secara global dan nasional, maka kegiatan penanggulangan COVID-19 seperti 3T (*testing, tracing dan treat*) dan vaksinasi masih tetap dilakukan dan memenuhi target yang ditetapkan. Puskesmas PUSPA berhasil mempertahankan performa *testing* yang memadai berdasarkan rekomendasi WHO yaitu 1:1000. penduduk per minggu serta persentase proses pemantauan konsisten di beberapa kabupaten/kota mencapai angka 100%. Selain itu, PUSPA juga mendorong kegiatan vaksinasi khususnya pada kelompok lansia. Sebanyak 27 puskesmas berhasil mencapai target vaksinasi dosis kedua pada lansia sebesar 80% dan 22 puskesmas berhasil mencapai vaksinasi dosis ketiga untuk lansia sebesar 50%.

Testing per 1000 penduduk per minggu



Persentase pemantauan pada KK, KE, suspek dan probabel



Mempertahankan performa ini tidaklah mudah. Beberapa praktik baik yang dilakukan oleh puskesmas PUSPA antara lain:

- Kerjasama dengan BIN, TNI, dan Polri untuk meningkatkan capaian vaksinasi COVID-19 terutama sasaran lansia.
- Program Jemput Lansia Sehat Jasmani dengan program vaksinasi COVID-19 bekerja sama dengan Kader SBM untuk melakukan vaksinasi terpusat.
- Active Case Finding* (ACF) 3T & Vaksinasi: Kegiatan tidak hanya dalam gedung tetapi juga melibatkan jaringan (pustu, bidan kelurahan, posyandu, posbindu) dan jejaring (FKTP swasta) termasuk pelaporan rutin pelayanan pada FKTP swasta, termasuk di OPD, Sekolah, Majelis Ta'lim, Mall.
- Mengoptimalkan peran Kader SBM dalam surveilans ILI, *tracing* pasien COVID-19, dan pemantauan pasien COVID-19 tanpa komorbid
- Memperbanyak cakupan *testing* COVID-19 pada kasus ILI dan KE, Pasien ILI (dari poli ISPA, maupun dari laporan Kader SBM), *Active Case Finding* (ACF) pada komunitas berisiko
- Membuat alur pelaporan ILI dan melakukan sosialisasi pelaporan ILI serta COVID-19 ke FKTP swasta
- Updating data* vaksin COVID-19 lansia dengan pengecekan status vaksin lansia baik secara *online* maupun pendataan langsung di wilayah kerja puskesmas
- Memperbanyak kegiatan vaksin ramah lansia di kelurahan atau tingkat RW.
- Membuat komitmen dengan ketua RW di wilayah kerja puskesmas untuk mendata lansia yang belum divaksin dengan melibatkan Kader SBM, setelah data terkumpul dilakukan *mobile vaksin door-to-door*
- Membuka sentra vaksinasi tiap posbindu selanjutnya melakukan *door-to-door* pada sasaran yang tidak datang saat posbindu, dibantu oleh RT dan RW setempat untuk mengarahkan lansia melakukan vaksinasi COVID-19
- Pembinaan puskesmas dengan melakukan pelatihan SBM, yang mana pelatihan dan pemberdayaan bekerja sama dengan Universitas Siliwangi (pembinaan 1 kabid 1 puskesmas).

Tantangan

Berbagai tantangan dihadapi Puskesmas PUSPA dalam implementasi program 3T di antaranya:



4. Konsisten, PUSPA melibatkan kader dalam intervensinya

Peran kader kesehatan dalam program PUSPA menjadi kunci capaian program tiap tahunnya. Pada 2022, PUSPA telah **melatih dan melibatkan 3.168 orang kader kesehatan** dalam topik Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) dan komunikasi perubahan perilaku pada program COVID-19, gizi balita, serta penyakit tidak menular. Adapun peran kader dalam meningkatkan capaian program adalah:

1. Peran kader dalam COVID-9 dan vaksinasi pada lansia

Melalui program PUSPA, kader kesehatan dilatih dan diberdayakan dalam melakukan surveilans ILI di masyarakat dan berhasil menjangkau total 109.820 lansia sebagai kelompok rentan, yang diberikan edukasi terkait vaksin COVID-19.

2. Peran kader dalam pelacakan dan pemulihan balita dengan masalah gizi

Kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan terkait gizi balita, mampu melakukan Promosi dan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) kepada orang tua balita, pengukuran antropometri sesuai standar, serta pembuatan menu PMT dengan bahan pangan lokal untuk balita di wilayah intervensi.

3. Peran kader dalam pencegahan dan komplikasi hipertensi dan diabetes

Pada intervensi ini, kader kesehatan terlatih terlibat dalam melakukan komunikasi perubahan perilaku individu yang berisiko tinggi penyakit tidak menular terkait pola hidup bersih dan sehat, aktivitas fisik, dan budaya CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stres). Selama PUSPA 2022, kader telah berhasil memberikan edukasi kepada 184.055 individu tentang edukasi pencegahan penyakit diabetes dan 201.740 individu terkait upaya pencegahan hipertensi.



5. Peran CISDI pada PUSPA 2022

